

**Framing Naturalisasi Pemain Sepak Bola Indonesia: Studi Komparatif
Kompas.Com dan Bola.Net**

Yogi Purwanto

Universitas Paramadina

yogi.purwanto@students.paramadina.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze how two online media, Kompas.com and Bola.net, frame the issue of naturalization of Indonesian football players in the 2022–2024 period. This study applies a qualitative approach with framing analysis based on the Pan and Kosicki model to four news items from each media as the unit of analysis. Using the framing analysis approach developed by Pan and Kosicki, this study reveals how the construction of reality regarding naturalized players is formed through narrative choices, language styles, and thematic focuses of each media. The results of the analysis show that Kompas.com tends to present naturalization as a positive strategy to improve the performance of the national team, with a neutral to supportive frame. In contrast, Bola.net emphasizes the dramatic aspects and public responses, including controversies and criticisms of the policy. The differences in framing reflect different editorial orientations, while also showing how the media plays an active role in shaping public perceptions regarding the issue of naturalization of football players.

Keywords : *construction of reality, media framing, naturalization, Kompas.com, Bola.net*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara dua media daring, Kompas.com dan Bola.net, membingkai isu naturalisasi pemain sepak bola Indonesia dalam periode 2022–2024. Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan analisis framing berdasarkan model Pan dan Kosicki terhadap empat berita dari masing-masing media sebagai unit analisis. Dengan menggunakan pendekatan analisis framing yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki, penelitian ini mengungkapkan bagaimana konstruksi realitas mengenai pemain naturalisasi dibentuk melalui pilihan naratif, gaya bahasa, dan fokus tematik dari setiap media. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kompas.com cenderung menyajikan naturalisasi sebagai strategi positif untuk meningkatkan performa tim nasional, dengan bingkai yang bersifat netral hingga mendukung. Sebaliknya, Bola.net lebih menekankan aspek dramatis dan respons publik, termasuk kontroversi serta kritik terhadap kebijakan tersebut. Perbedaan dalam membingkai ini mencerminkan orientasi redaksional yang berbeda, sekaligus menunjukkan bagaimana media berperan aktif dalam membentuk persepsi publik mengenai isu naturalisasi pemain sepak bola.

Kata kunci : *konstruksi realitas, framing media, naturalisasi, Kompas.com, Bola.net*

PENDAHULUAN

Naturalisasi merupakan proses peralihan kewarganegaraan dari negara asing ke negara tertentu. Strategi naturalisasi pemain sepak bola telah menjadi langkah penting yang diterapkan oleh Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) bersama pelatih Shin Tae-yong sejak tahun 2020. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing Tim Nasional Indonesia di kancah internasional melalui perekrutan pemain keturunan atau asing yang dianggap memiliki kualitas teknis yang lebih unggul. Beberapa nama seperti Jordi Amat, Sandy Walsh, dan Rafael Struick menjadi simbol keberhasilan program ini dalam hal performa, yang tercermin dalam pencapaian tim nasional di Piala Asia 2023 dan

Kualifikasi Piala Dunia 2026. Namun, di balik pencapaian tersebut, naturalisasi juga memicu perdebatan publik mengenai nasionalisme, keadilan dalam seleksi pemain, dan arah pengembangan sepak bola Indonesia. Penelitian ini memiliki konteks yaitu komunikasi massa sebagai konsep umum dari pesan penting yang disampaikan kepada masyarakat tanpa ada pembiasan sehingga sesuai dengan harapan. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dengan tujuan untuk mengubah pemikiran, sikap, maupun perilaku (Sudarmanti, Purbaningrum, & Chusjairi, 2024). Dalam penelitian ini pesan yang dimaksud adalah berita naturalisasi pemain sepak bola yang dipublikasikan dan dikemas oleh media *online* yaitu Kompas.com dan Bola.net. Komunikasi massa memiliki peran penting di antaranya untuk memberikan informasi hingga edukasi kepada khalayak terkait naturalisasi pemain sepak bola nasional Indonesia.

Dalam dinamika opini publik, media massa memiliki peran strategis dalam membentuk konstruksi sosial terkait isu naturalisasi. Melalui praktik framing, media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga memilih, menonjolkan, dan mengorganisasi elemen berita tertentu sehingga membentuk perspektif tertentu di masyarakat. Framing menjadi alat kunci yang memungkinkan media mengarahkan penafsiran audiens terhadap isu yang kompleks dan kontroversial seperti naturalisasi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang framing media terkait isu kebijakan nasional. Lasria Sinambela (2023) melakukan penelitian mengenai framing pemindahan Ibu Kota Negara di *Republika.co.id* dan *Tempo.co*, dan menemukan adanya perbedaan bingkai antara narasi dukungan dan kritik terhadap pemerintah. Dalam konteks naturalisasi, penelitian yang dilakukan oleh Naufal Duta Alam dan Joyo Nur Suryanto Gono (2024) menunjukkan bahwa *Bolasport.com* cenderung membingkai isu ini sebagai sumber polemik dan memperhatikan sentimen publik, tanpa memberikan dukungan eksplisit terhadap kebijakan tersebut. Di sisi lain, Khairullah Abrar Afiro (2024) menyoroti dimensi hukum serta hak dan kewajiban atlet yang dinaturalisasi dalam membela tim nasional. Meskipun telah ada berbagai kajian mengenai naturalisasi, umumnya fokus kajian tersebut terbatas pada aspek hukum, kelembagaan, atau hanya satu platform media saja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara komparatif bagaimana dua media daring dengan karakteristik yang berbeda *Kompas.com*, sebagai media arus utama, dan *Bola.net*, sebagai media olahraga populer membingkai isu naturalisasi pemain sepak bola Indonesia di era kepelatihan Shin Tae-yong. Dengan menerapkan analisis framing model Pan dan Kosicki, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kedua media tersebut mengonstruksi wacana naturalisasi: bagaimana struktur naratif dibentuk, aktor ditampilkan, kutipan dipilih, dan pesan disusun sehingga berpotensi memengaruhi persepsi publik. Kajian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai peran media dalam membentuk diskursus kebijakan olahraga yang sarat dengan nilai simbolik, nasionalisme, dan politik identitas dalam lanskap komunikasi kontemporer.

METODE PENELITIAN

Menurut pandangan (Krisyantono, 2006), terdapat dua metodologi penelitian yang digunakan, yaitu: kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif

dengan metode analisis isi untuk meneliti bagaimana media daring membangun isu naturalisasi pemain sepak bola. Pendekatan ini dianggap sesuai karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna simbolik dan representasi sosial yang terkandung dalam teks media (Krippendorff, 2004). Dalam pendekatan kualitatif, analisis isi tidak bertujuan untuk mengukur frekuensi, melainkan untuk mengeksplorasi struktur dan makna pesan media secara mendalam (Burgin, 2011).

Model framing yang diterapkan dalam penelitian ini merujuk pada kerangka yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki (1993), yang mengidentifikasi empat struktur utama dalam teks berita, yaitu: struktur sintaksis (penempatan elemen seperti judul, lead, dan susunan paragraf). struktur skrip (alur cerita dan urutan peristiwa). struktur tematik (ide utama dan konsistensi pesan). Serta struktur retorik (gaya bahasa, pilihan diksi, dan simbol visual atau verbal yang digunakan untuk memperkuat pesan). Unit analisis dalam penelitian ini adalah berita daring yang diterbitkan oleh Kompas.com dan Bola.net mengenai isu naturalisasi pemain sepak bola. Batasan waktu yang digunakan adalah tahun 2022 hingga 2024, ketika kebijakan naturalisasi dijalankan secara intensif oleh PSSI dan pelatih Shin Tae-yong seiring dengan target prestasi internasional. Rentang waktu ini dipilih karena relevan secara empiris dan menunjukkan dinamika naratif yang padat dalam pemberitaan media.

Pemilihan Kompas.com dan Bola.net dilakukan berdasarkan pertimbangan karakteristik serta jangkauan audiens yang dimiliki oleh masing-masing. Kompas.com dipilih karena mewakili media arus utama yang dikenal dengan pendekatan jurnalistik yang formal dan cenderung netral, sedangkan Bola.net merepresentasikan media yang khusus membahas olahraga dengan gaya pemberitaan yang lebih populis dan responsif terhadap opini publik dari para penggemar sepak bola. Perbandingan antara kedua media ini memberikan ruang analisis yang kaya untuk memahami konstruksi narasi dari dua orientasi redaksional yang berbeda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi digital terhadap berita yang diperoleh dari situs resmi Kompas.com dan Bola.net. Berita yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara komparatif dengan menggunakan pendekatan framing model Pan dan Kosicki, untuk mengidentifikasi pola pembingkai yang dominan serta kecenderungan ideologis dalam konstruksi naratif dari masing-masing media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Kompas.com dan Bola.net membangun isu naturalisasi pemain tim nasional Indonesia dengan pendekatan framing yang berbeda, sesuai dengan karakteristik redaksional dan segmentasi audiens masing-masing. Perbedaan ini tampak jelas dalam pemilihan narasi, fokus pemberitaan, dan strategi penyampaian pesan dalam teks berita.

Framing Naturalisasi oleh Kompas.com

Kompas.com cenderung membingkai isu naturalisasi dalam konteks nasionalisme, pengembangan olahraga, dan kebijakan publik. Pemberitaan lebih menekankan kontribusi pemain naturalisasi terhadap prestasi tim nasional, seperti keberhasilan lolos ke Piala Asia

dan peningkatan performa secara kolektif. Kompas.com juga menyertakan kutipan resmi dari pelatih Shin Tae-yong, pengurus PSSI, dan tokoh olahraga nasional untuk memperkuat legitimasi kebijakan naturalisasi. Dalam konteks model framing Pan dan Kosicki, struktur berita Kompas.com menunjukkan:

Sintaksis: Judul berita cenderung netral dan mengandung unsur informatif, seperti “Shin Tae-yong Puas dengan Performa Pemain Naturalisasi di Lini Belakang.”

Skrip: Narasi tersusun secara sistematis, dimulai dari fakta pertandingan, kontribusi pemain naturalisasi, lalu diakhiri dengan pernyataan resmi.

Tematik: Tema utama yang diangkat adalah “naturalisasi sebagai bagian dari strategi jangka panjang” dan “kontribusi terhadap kejayaan bangsa.”

Retoris: Gaya bahasa formal, penggunaan istilah seperti “membela Merah Putih” atau “mengangkat harkat sepak bola Indonesia” menegaskan pembingkai positif dan nasionalistik.

The image is a screenshot of a news article on the Kompas.com website. The article title is "Alasan Shin Tae-yong Enggan Bikin Timnas Indonesia Penuh Pemain Keturunan". The author is Celvin Moniaga Sipahutar, Aloysius Gonsaga AE, and the publication date is 09/01/2022, 17:37 WIB. The article features a main image of a soccer player in a red jersey (number 25) interacting with a man in a grey shirt on a field. Below the main image are several smaller thumbnail images related to the article. The text of the article is partially visible, starting with "Pelatih Indonesia, Shin Tae-yong (kanan), mengalami lfan Jaya setelah mencetak gol kedua dalam pertandingan Piala AFF 2020 antara Malaysia vs Indonesia di Stadion Nasional, Singapura, pada Minggu (19/12/2020)." and "Sumber: BolaSport". The article also includes a quote from KOMPAS.com: "Pelatih Timnas Indonesia, Shin Tae-yong, mengaku enggan membentuk satu tim yang penuh dengan pemain keturunan." and mentions that PSSI is in the process of naturalizing four Indonesian-born players, including Jordi Amat, Sandy Walsh, Mees Hilgers, and Ragnar Oratmangoen.

Sumber: www.kompas.com, 2002

Gambar 1 Contoh Pemberitaan Naturalisasi dari Kompas.com

Framing Naturalisasi oleh Bola.net

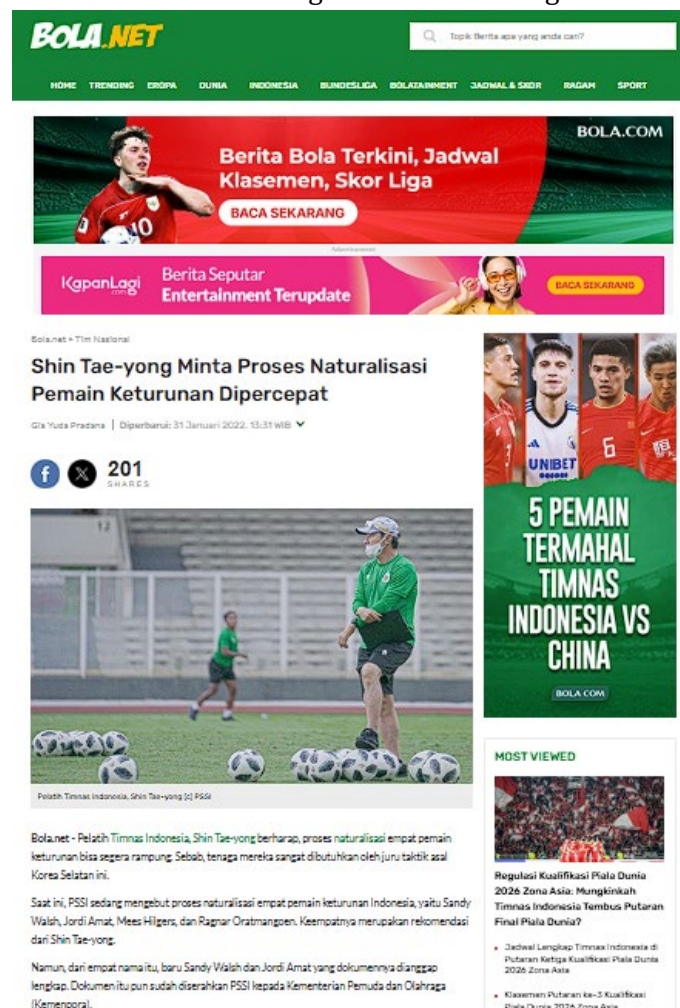
Berbeda dengan Kompas.com, Bola.net lebih menekankan pada dimensi teknis permainan, reaksi publik, serta aspek emosional dalam peliputan naturalisasi. Berita yang disajikan sering kali mengambil perspektif dari lapangan, mencerminkan harapan dan perasaan penggemar, serta menyertakan komentar dari media sosial atau mantan pemain. Dalam struktur Pan dan Kosicki, framing Bola.net dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sintaksis : Judul berita sering kali bersifat persuasif atau provokatif, seperti “Mees Hilgers Akhirnya Sah! Namun Netizen Masih Ragu.”

Skrip : Alur berita dimulai dari informasi pribadi pemain, komentar publik, kemudian diikuti dengan analisis teknis performa pemain.

Tematik : Fokus pada “reaksi masyarakat terhadap naturalisasi” dan “penilaian teknis individu.”

Retoris : Penggunaan diksi yang populer dan ekspresif seperti “pemain idaman netizen,” “menyulut polemik,” atau “masih menuai pro-kontra” menunjukkan pendekatan yang mengutamakan kedekatan emosional dengan audiens olahraga.



Sumber: www.bola.net, 2002

Gambar 2 Contoh Pemberitaan Naturalisasi dari Bola.Net

Tabel 1 Perbandingan Struktur Framing Kompas.com dan Bola.net Berdasarkan Model Pan & Kosicki

No	Struktur Framing	Kompas.com	Bola.net
1	Sintaksis	Judul yang netral dan informatif, dengan menggunakan gaya formal. Contoh: "PSSI Mendukung Naturalisasi untuk Mencapai Target Piala Dunia"	Judul yang provokatif, dengan penggunaan diksi yang populer. Contoh: "Mees Hilgers Resmi Menjadi WNI, Netizen: Apakah Masih Layak?"
2	Skrip	Bermula dari latar belakang kebijakan, diikuti oleh kontribusi para pemain, dan diakhiri dengan pernyataan resmi.	Bermula dari konteks kebijakan, diikuti oleh sumbangan dari para aktor, dan diakhiri dengan deklarasi resmi.
3	Tematik	Naturalisasi sebagai strategi nasional yang berjangka panjang; penguatan tim nasional dan kebijakan dalam bidang olahraga.	Naturalisasi sebagai isu yang memicu perdebatan di kalangan masyarakat; menekankan pada kinerja individu dan penerimaan dari para penggemar.
4	Retoris	Bahasa resmi, bersifat nasionalis, kutipan dari tokoh resmi (PSSI, pelatih).	Bahasa yang banyak digunakan dan penuh ekspresi, kutipan dari penggemar atau komentar di media sosial.

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Kompas.com lebih fokus pada legitimasi kebijakan dan kontribusi nasional, yang menghasilkan framing yang positif dan bersifat institusional. Sementara itu, Bola.net menawarkan narasi yang emosional dan berorientasi pada publik, menciptakan framing yang responsif dan selaras dengan perasaan para penggemar.

Implikasi Konstruksi Realitas Media

Kedua media berperan dalam membentuk konstruksi sosial mengenai naturalisasi sebagai isu strategis dalam sepak bola nasional. Namun, narasi yang dibangun menunjukkan arah yang berbeda: Kompas.com membangun narasi naturalisasi sebagai strategi pembangunan nasional, legitimasi kebijakan publik, dan bentuk kontribusi terhadap bangsa. Ini sejalan dengan posisi Kompas.com sebagai media arus utama yang

menargetkan audiens yang luas serta elite pembuat kebijakan. Bola.net membangun narasi naturalisasi sebagai fenomena populer yang kontroversial dan emosional, dengan penekanan pada ekspektasi publik dan dinamika di lapangan. Ini mencerminkan segmentasi Bola.net sebagai media olahraga yang lebih dekat dengan basis penggemar sepak bola. Implikasinya, konstruksi realitas yang dibentuk oleh Kompas.com cenderung menyatukan persepsi terhadap naturalisasi sebagai bagian dari kepentingan nasional, sementara Bola.net membuka ruang untuk diskusi dan ekspresi terhadap kegelisahan publik, terutama mengenai keadilan seleksi pemain dan identitas sepak bola nasional. Konstruksi yang berbeda ini menunjukkan bahwa media tidak bersifat netral, melainkan aktif membentuk cara pandang publik terhadap isu strategis melalui pilihan framing yang mereka terapkan. Framing bukan hanya menyampaikan realitas, tetapi juga membentuknya sesuai dengan agenda editorial dan harapan audiens.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Kompas.com dan Bola.net memiliki cara berbeda dalam membingkai isu naturalisasi pemain sepak bola tim nasional Indonesia, yang mencerminkan karakteristik redaksional dan orientasi masing-masing media. Kompas.com cenderung menyajikan naturalisasi dalam konteks nasionalisme dan pengembangan olahraga, dengan menekankan kontribusi pemain terhadap prestasi timnas serta legitimasi dari institusi seperti PSSI dan pelatih. Di sisi lain, Bola.net lebih menekankan aspek teknis permainan, dinamika popularitas pemain, serta respons emosional publik, terutama melalui narasi yang dekat dengan penggemar sepak bola. Dengan menerapkan model framing Pan dan Kosicki, ditemukan bahwa Kompas.com menonjolkan struktur sintaksis yang formal, tema kebijakan jangka panjang, dan gaya retorik yang nasionalistik. Sementara itu, Bola.net lebih memilih narasi yang bersifat ringan, populer, dan kadang kontroversial, dengan alur berita yang dimulai dari sisi personal atau respons publik. Perbedaan dalam framing ini membentuk konstruksi realitas yang tidak netral. Kompas.com membangun realitas naturalisasi sebagai strategi negara yang sah dan diperlukan, sementara Bola.net menciptakan realitas yang lebih cair sebagai isu publik yang terbuka terhadap kritik dan reaksi emosional. Hal ini menegaskan bahwa media memiliki peran aktif dalam membentuk wacana sosial melalui praktik framing.

Saran

Saran Akademis

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan multi-metode, seperti menggabungkan analisis framing dengan wawancara jurnalis atau audiens, guna memperoleh perspektif yang lebih holistik. Pengembangan kajian dapat diarahkan pada perbandingan antar platform, termasuk media sosial dan media alternatif, untuk melihat bagaimana isu naturalisasi dikonstruksi di luar media arus utama. Penerapan model framing Pan dan Kosicki juga dapat dipadukan dengan teori lain seperti agenda setting atau teori wacana, agar analisis menjadi lebih kaya dan kritis.

Saran Praktis

Media perlu mempertimbangkan dampak framing dalam membentuk persepsi publik. Pemberitaan sebaiknya dilakukan secara proporsional, faktual, dan mengedepankan keberimbangan narasumber, terutama dalam isu strategis seperti naturalisasi pemain. PSSI dan pemangku kebijakan olahraga disarankan untuk memperkuat strategi komunikasi publik dengan menyampaikan narasi yang konsisten, terbuka, dan edukatif. Ini penting untuk membangun dukungan publik dan mengurangi potensi resistensi terhadap kebijakan naturalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, K. (2011). *Fungsi Dasar Pers dalam Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, A. S. (2005). *Media Online: Antara Media Cetak dan Elektronik*. Pustaka Pelajar.
- Amal, I., & Sukardi, A. W. (2008). *Cara Mudah Memahami Kode Etik Jurnalistik & Dewan Pers*. Jakarta: Dewan Pers.
- Arni, M. (2008). *Komunikasi Organisasi*. Bumi Askara.
- Burgin, B. (2011). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya (2nd ed.)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Burgin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, H. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dewan, P. (2020). Diambil kembali dari Dewan Pers: <https://dewanpers.or.id>.
- Eriyanto. (2002). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. Yogyakarta: LKiS.
- Hariyanti, P. (2006). New Propaganda Model: Pertarungan Wacana Politik dalam Bisnis Media. *Jurnal Komunikasi*, 31–40.
- Krippendorff, K. (2004). *Content analysis: An introduction to its methodology (2nd ed.)*. Thousand Oaks: CA: Sage Publications.
- Krisyantono, R. (2006). *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- M, A. (2008). *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara.
- McQuail, D. (1985). *Sociology of mass communication*. Annual Review of Sociology.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2005). Metode Penelitian. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing Analysis: An Approach to News Discourse. *Political Communication*, 10, 55–75. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963>
- Rakhmat, J. (2000). *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya.
- Resse, S. D. (1991). Setting the media's agenda: A power balance perspective. *Annals of the International Communication Association*.
- Republik Indonesia. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 63.
- Romli, A. S. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Menulis Berita Internet*. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Shoemaker, P. (1996). *Mediating the Message: Theories of Influences on Mass Media Content*. USA: Longman Publ.
- Shoemaker, P. J., & Reese, S. D. (1996). *Mediating the message*. White Plains: NY: Longman.
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudarmanti, R., Purbaningrum, D., & Chusjairi, J. A. (2024). Memaksimalkan Pesan Promosi Melalui Sosial Media di Kalangan Organisasi Komunitas Perempuan Tangguh Nasional (Kompeten). *Abdimas Galuh*, 636-650.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaipudin, L. (2019). Efektifitas Media Komunikasi di Tengah Pandemi: Respon Gugus. *Kalijaga Journal of Communication*, 168.
- Widjanarko, P. (2020). Messages from the 'Older Brother': Djawa Baroe and the Japanese Propaganda in Indonesia (1943–1945). *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 63-74.
- Zaenuddin, H. M. (2011). *The Journalist : Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor Dan Para Mahasiswa Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.